

BUKU PEDOMAN PRAKTIKUM



**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA (SA)
FAKULTAS USULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2018**

Tim Penyusun:

Pengarah : Dr. HM. Zaki, M.Pd

Penanggungjawab : Murdianto, M.Si

Penyusun : Dr. Abdul Fattah, M.Fil.I
Dr. H. Maimun, M.Pd
Dr. H. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd
Murdianto, M.Si
Dr. Nurudin. M.Si
Zakaria Ansori, M.Hum

Editor : Suparman Jayadi, M.Si

Lay Outer : Firah Sugiarto, M.Th.I

Diterbitkan Oleh : Prodi Sosiologi Agama(SA) Fakultas
Usuludin dan Studi Agama, UIN
Mataram

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puja dan puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku "Pedoman Praktikum Prodi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Usuludin dan Studi Agama UIN Mataram ini dapat terselesaikan.

Penyusunan buku pedoman praktikum ini dimaksudkan sebagai panduan (*guide line*) penyelenggaraan kegiatan praktikum, baik pihak penyelenggara, para dosen pembimbing, dan mahasiswa sebagai peserta praktikum. Di dalam buku ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan urgensi praktikum, maksud dan tujuan, kompetensi peserta, manajemen dan teknis penyelenggaraan, tugas masing-masing unsur yang terlibat, jenis serta aturan dan pedoman penilaian.

Selesainya penyusunan buku pedoman ini tentu tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak, khususnya tim penyusun, lay out, dan editor yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan segala sesuatu yang dibutuhkan mulai dari proses penyusunan sampai percetakan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya, semoga keberadaan buku pedoman ini dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan

penyelenggaraan kegiatan praktikum Prodi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Usuludin dan Studi Agama UIN Mataram.

Mataram, 10 Maret 2018
Ketua Prodi SA,

Murdianto, M.Si
NIP. 197612312007011101

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR **DAFTAR ISI**

BAB I PROFIL PRODI SOSIOLOGI AGAMA (SA) • 1

- A. Latar Historis • 1
- B. Visi • 2
- C. Misi • 2
- D. Tujuan • 3
- E. Profil Lulusan • 3
- F. Proses Integrasi Kompetensi Dalam Mata Kuliah • 4

BAB II MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PRAKTIKUM • 5

- A. Dasar Pemikiran • 5
- B. Dasar Pelaksanaan • 7
- C. Tujuan Praktikum • 8
- D. Manfaat Praktikum • 9
- E. Unsur Pelaksana Praktikum • 11
- F. Alur dan Skema Kegiatan Praktikum • 12
- G. Networking Penyelenggaraan Praktikum • 13

BAB III TATA TERTIB PESERTA PRAKTIKUM • 15

- A. Busana Peserta Praktikum • 15
- B. Kedisiplinan Peserta Praktikum • 16
- C. Kehadiran Peserta Praktikum • 16

BAB III JENIS DAN TEKNIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM

• 17

1. Praktikum ICT • 18
2. Praktikum Patologi Sosial dan Sosioterapi • 21
3. Praktikum Sosiologi Agama (Masyarakat Multikultur) • 27
4. Agama dan Perdamaian • 31
5. Praktikum Sosiologi Wisata • 37
6. Praktikum Sosiologi Kemasjidan • 42
7. Praktikum Sosiologi Pesantren • 46
8. Praktikum Sistem Sosial Masyarakat NTB • 56
9. Praktikum Agama dan Multikultur • 57
10. Praktikum Agama dan Perdamaian • 58
11. Interpreneur • 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PROFIL JURUSAN

A. Latar Historis

Sejak perubahana satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ke Universitas Islam Negeri (UIN), bermunculan beberapa fakultas baru. Salah satunya adalah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang menaungi prodi Sosiologi Agama SA, Ilmu al-Qur'an (IQT) dan Pemikiran Politik Islam (PPI). Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dibentuk sejalan dengan perubahan status UIN Mataram sebagai bentuk respon atas perubahan kebutuhan masyarakat. Perubahan status Universitas Islam Negeri (UIN) melalui Keppres RI Nomor 34 tahun 2017.

Prodi Sosiologi Agama awal berdirinya tanggal 2 Maret 2015 bernaung di FDIK IAIN Mataram. Setelah IAIN Mataram beralih status menjadi UIN Mataram, kini Prodi Sosiologi Agama bernaung di FUSA UIN Mataram sejak akhir tahun 2017. UIN Mataram berdiri pada tanggal 7 April 2017 M bertepatan dengan 10 Rajab 1438 H berdasarkan peraturan Presiden No 34 Tahun 2017 sebagai perubahan bentuk dari IAIN Mataram, yang berdiri berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004, yang sebelumnya berbentuk STAIN Mataram sesuai Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 yang berawal dari berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya Cabang Mataram sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 63 Tahun

1996, tanggal 24 Oktober 1966. Dikutip dari Peraturan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Mataram Bab II Pasal 7 ayat 3. (lihat statuta UIN Mataram No. 27 tahun 2017, hal. 12) dan Perubahan tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Mataram terdapat pada bab II tentang organisasi dan terdapat pada pasal 11 yang isinya Fakultas dan Universitas terdiri atas : a) Tarbiyah dan Keguruan, b) Syariah, c) Ushuluddin dan Studi Agama, d) Dakwah dan Ilmu Komunikasi, e) Ekonomi dan Bisnis Islam. (lihat Ortaker UIN Mataram No. 18 tahun 2017, hal. 5)

B. Visi

Pada tahun 2020, melahirkan analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul, kompetitif dan berdaya saing”.

C. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang analisis sosial keagamaan yang integratif, unggul dan kompetitif.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang analisis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.

4. Menjalin kerjasama dengan *stakeholders* untuk mewujudkan pengembangan ilmu analis sosial keagamaan yang integratif, unggul, dan kompetitif.
5. Melaksanakan manajemen modern yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan berdaya saing.

D. Tujuan

1. Untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan ilmu analis sosial keagamaan berbasis riset yang bersifat filosofis, teoritik, dan praktek.
2. Untuk melaksanakan penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang ilmu analis sosial keagamaan yang integratif, unggul dan kompetitif.
3. Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang analis sosial keagamaan berbasis riset yang integratif, unggul dan kompetitif.
4. Untuk menjalin kerjasama dengan *stakeholders* untuk mewujudkan pengembangan ilmu analis sosial keagamaan yang integratif, unggul, dan kompetitif.
5. Untuk melaksanakan manajemen modern yang berbasis pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan berdaya saing.

E. Profil Lulusan

Ada beberapa profil lulusan Sosiologi Agama yaitu ;

1. Analis Sosial Keagamaan.

Lulusan Sosiologi Agama Mampu menggunakan dan konsep, teori dan pendekatan sosiologi dalam menjelaskan fenomena sosial

2. Asisten Peneliti

Mampu memanfaatkan teori sosial keagamaan dan menggunakan metodologi penelitian dalam menganalisis dan menjawab berbagai problem sosial keagamaan.

3. Pendamping Masyarakat

Mampu dan terampil dalam merencanakan, melaksanakan dan mengadvokasi masyarakat dibidang sosial keagamaan.

F. Proses Integrasi Kompetensi Dalam Mata Kuliah

Proses integrasi kompetensi dalam mata kuliah dilakukan dengan menyelenggarakan perkuliahan, workshop, praktikum profesi (magang) di lembaga swadaya masyarakat, terlibat dalam komunitas binaan, melakukan riset aksi, dan lain-lain.

BAB II

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PRAKTIKUM

A. Dasar Pemikiran

Program studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuludin dan Studi Agama (FUSA) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, secara spesifik didirikan sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan profesional yang mampu menghasilkan lulusan berpengetahuan dan memiliki keahlian praktis dibidang Sosiologi Agama. Karena cita-cita pendidikan yang demikian, maka diperlukan suatu satuan proses belajar yang bisa membantu mewujudkan cita-cita di atas.

Proses belajar mengajar pada Fakultas Ushuludin dan Studi Agama membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa sebagai pembelajar dengan lingkungan sosialnya. Pengetahuan dan keterampilan selain diperoleh secara klasikal-teoritis, juga di peroleh secara langsung dari pengalaman yang dibangun dari praktikum-praktikum yang dilakukan terkait matakuliah-matakuliah tertentu. Mislanya, keterlibatan mahasiswa dalam melakukan observasi langsung terhadap lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren, maupun menganalisis persoalan-persoalan manusia secara individual, sosial, agama dan kultural. Di dalam pendidikan, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah sangat sentral. Karena lulusan Sosiologi

Agama bukan hanya mampu "mengkritisi dan menganalisis teori-teori sosiologi", akan tetapi menghubungkan teori-teori sosiologi dengan peristiwa dan persoalan hidup sehari-hari kemudian disoroti dari ajaran Islam sebagai bentuk aplikasi dari paradigma interkoneksi dan integrasi keilmuan.

Dalam konteks pendidikan, aspek *experiential learning* ini diperoleh melalui praktikum. Melalui praktikum yang berjenjang, mahasiswa secara bersama-sama belajar membiasakan diri dengan apa yang kelak mereka kerjakan setelah lulus dari jurusan SA di lembaga-lembaga yang diakui sebagai pasar kerja lulusan SA. Oleh karena itu, lulusan dari prodi SA diharapkan memiliki kemampuan, paling tidak menyangkut tiga hal :

1. Terampil dalam melakukan analisis dan pemecahan masalah sosial berbasis teori-teori sosial.
2. Melakukan penelitian dan terampil dalam menerapkan konsep, teori dan pendekatan yang tepat dalam penelitian sosial sekaligus mengintegrasikan *social science* dengan keislaman.
3. Terampil dalam mendeskripsikan pesan ajaran Islam yang berkaitan dengan teori-teori sosiologi sesuai dengan situasi dan kondisi Indonesia, dengan pendekatan ilmu-ilmu humaniora maupun ilmu-ilmu sosial.

Pada dasarnya sarjana lulusan program S1 Sosiologi Agama bersifat generalis, mahasiswa lulusan S1 Sosiologi Agama memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, teori dan *skill* selama kuliah. Mereka memperoleh berbagai ilmu

pengetahuan yang berhubungan dengan Sosilogi Agama secara integratif. serba sedikit dan belum mengacu pada profesionalisme. Keahlian mereka dalam dunia Sosiologi Agama dapat dikembangkan pada saat mereka menempuh perkuliahan di program S2. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa S1 untuk mengenal profesi yang akan dilahirkan oleh program SA, adapun kemampuan profesional berikut ini bisa dimiliki oleh seorang lulusan jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram.

Pilihan ini akan mengarahkan mahasiswa menjadi seorang praktis yang memiliki kemampuan bekerja di lembaga-lembaga pemerintah dan swasta dengan segala mekanisme kerjanya yang terampil dalam menggali relung serta sumber informasi dari peristiwa sosial keagamaan sehari-hari dalam rangka mengedepankan kepentingan umat Islam. Kritis terhadap persoalan hidup manusia secara individual, sosial dan kultural.

Pilihan menguasai *skill* di atas menuntut mahasiswa memahami seluk-beluk secara detail tentang teknik sosial keagamaan, riset serta pendampingan masyarakat. Pengetahuan ini penting bagi mahasiswa agar dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mereka tetap berada di atas rel hukum dan kaidah moral yang berlaku.

B. Dasar Pelaksanaan

Praktikum yang diselenggarakan jurusan Sosiologi Agama merupakan bagian dari kegiatan ko-kurikuler yang bersifat mengikat dan menjadi salah satu prasyarat

mengikuti kegiatan akademis dan menempuh ujian skripsi/munaqasyah. Oleh karena itu wajib diikuti oleh semua mahasiswa.

Dasar penyelenggaraan praktikum ini adalah:

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 156 Tahun 2004, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Diploma, Sarjana dan Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PTAI.
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 387 Tahun 2004, tentang Petunjuk Pelaksanaan pembukaan Program Studi dan Perguruan Tinggi Agama Islam.
4. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Nomor Dj.II/114/2005, tentang Penetapan Standar Minimal Kompetensi Utama Lulusan Program Strata Satu Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Jaminan Mutu UIN Mataram 20117
6. Statuta UIN Mataram No. 27 tahun 2017
7. Ortaker UIN Mataram No. 17 tahun 2017

C. Tujuan Praktikum

Secara garis besar praktikum jurusan Sosiologi Agama (SA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan umum.

Tujuan umum praktikum atau *Field Work*, adalah sebagai jembatan penghubung antara teori dan praktek. Praktikum diharapkan menjadi mekanisme verifikasi

kebenaran yang dipelajari oleh mahasiswa di kelas, buku, diktat serta nalar ilmiah mahasiswa. Melalui pengalaman praktek inilah, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengkonfrontasikan wawasan teoritis dan metodologisnya dengan pengalaman dunia nyata. Bukan hanya sekedar *checking* kebenaran pengetahuan teoritis dan metodologis, di dalam praktikum mahasiswa akan diajak serta untuk melakukan upaya pembiasaan diri menekuni pekerjaan yang akan mereka lakukan kelak pasca lulus dari jurusan Sosiologi Agama (SA).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ini dapat dirumuskan secara rinci sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan bekerja mahasiswa dalam mengasah kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menyusun dan menyiarkan serta meneliti tentang sosial keagamaan.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dan untuk memperluas wawasan bagaimana merancang dan memahami teknik riset.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja secara kelompok dan mandiri dalam sistem pendampingan masyarakat.
4. Mengembangkan kapasitas diri dalam menginisiasi proses belajar secara independen serta membangun kapasitas manajerial pekerjaan dan tugas belajar.

D. Manfaat Praktikum

Adapun manfaat praktikum adalah:

1. *Manfaat Bagi Peserta Praktikum*

- a) Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilannya langsung di tempat praktikum dengan memahami cara atau metode dan praktek langsung di lapangan.
- b) Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktikum yang didapat dengan mengembangkannya menjadi bahan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- c) Mahasiswa bisa mendapatkan peluang untuk di rekrut di instansi pemerintah maupun swasta tempat praktikum.

2. Manfaat Bagi Lembaga Penerima Praktikum

- a) Instansi/lembaga tempat praktikum dapat menugaskan mahasiswa yang telah memiliki keterampilan dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial keagamaan.
- b) Instansi/lembaga tempat praktikum dapat merekrut calon staf dari mahasiswa praktikum dengan melihat kinerja dan mutu mahasiswa praktikum.

d) Manfaat Bagi Individu, Kelompok Dan Masyarakat

Sebagaimana diketahui bahwa orientasi dari profesi kesarjanaan. Jurusan SA melahirkan analis sosial keagamaan, asisten peneliti dan pendamping masyarakat yang memiliki motivasi yang kuat dalam menyiarkan ajaran Islam melalui berbagai pendekatan.

Masyarakat yang dimaksud bisa berbentuk individu, kelompok dan masyarakat secara luas. Dengan demikian praktikum Jurusan SA seyogyanya dapat berkontribusi dan atau memberikan manfaat bagi mereka.

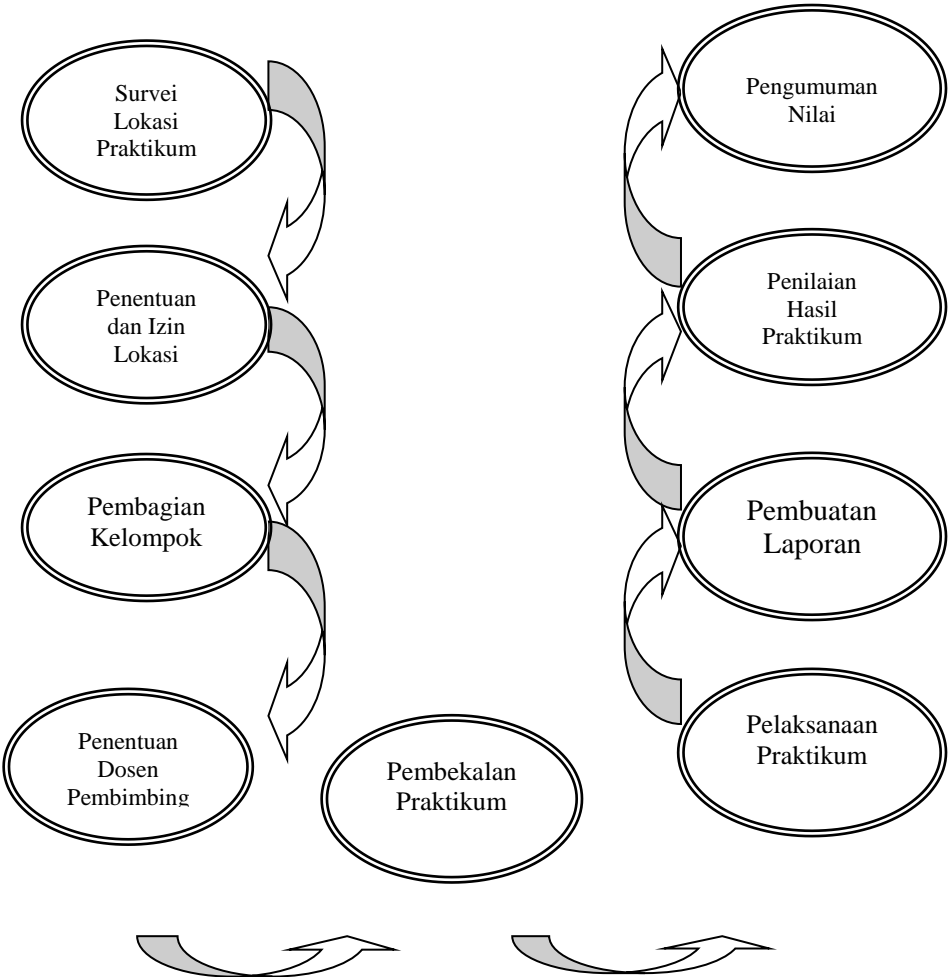
E. Unsur Pelaksana Praktikum

Secara operasional, pelaksana praktikum ini melibatkan tiga unsur, yaitu penyelenggara/panitia, pembimbing, dan peserta. Semua unsur ini, secara struktur kelembagaan berada di bawah koordinasi Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Sedangkan teknis penyelenggaraan praktikumnya dilimpahkan kepada jurusan yang keanggotaannya terdiri unsur dosen, dan staf kepegawaian.

Untuk pembimbing praktikum ditentukan dari dua lembaga, yaitu dari lembaga penyelenggara praktikum dan dari lembaga yang dijadikan sebagai tempat praktikum. Pembimbing yang berasal dari lembaga penyelenggara praktikum disebut sebagai dosen pembimbing lapangan, yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah yang dipraktikumkan dan kelompok fungsional dosen jurusan. Sedangkan pembimbing yang berasal dari lembaga sebagai tempat praktikum disebut sebagai dosen pamong, yaitu ketua lembaga atau staf yang ditunjuk oleh lembaga yang bersangkutan.

Sedangkan peserta praktikum ini adalah para mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram yang telah memenuhi beberapa persyaratan administrasi yang ditetapkan oleh panitia praktikum. Para peserta praktikum akan dibagi dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok dibimbing oleh satu atau dua dosen pembimbing lapangan dan dosen pamong yang ditentukan oleh penyelenggara praktikum.

F. Alur dan Skema Kegiatan Praktikum



G. *Networking* Penyelenggaraan Praktikum

Dalam menjalankan program praktikum ini, pihak jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama berkoordinasi dua arah yaitu dengan pihak fakultas selaku pengambil kebijakan dan lembaga-lembaga yang sesuai dengan orientasi yang dicanangkan. Dalam hal ini institusi-institusi pemerintah maupun swasta yang memiliki aktivitas *community relations*. Selain itu, juga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga agama, atau lembaga-lembaga sosial lainnya.

Lembaga atau kelompok yang dijadikan sebagai tempat praktikum, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan tentang sistem dan sasaran yang akan dicapai dan bila memungkinkan dilakukan dengan nota kesepahaman (MoU) untuk bekerjasama dengan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pemilihan lembaga-lembaga yang akan menjadi tempat praktikum adalah yang memiliki relevansi dengan orientasi profesi, memiliki fasilitas yang dapat mendukung program, memiliki *network* yang baik, menyediakan kesempatan untuk secara reguler menerima mahasiswa yang praktikum dari Jurusan Sosiologi Agama. Tentu yang tak kalah pentingnya adalah, lembaga ini memiliki sejumlah SDM yang mumpuni untuk melakukan transfer pengetahuan dan pengalaman.

Desain praktikum ini dirancang untuk mahasiswa yang memilih orientasi kompetensinya di bidang hubungan masyarakat dengan pendekatan hubungan

komunitas (*community relation*). Mahasiswa dimotivasi untuk belajar mengaplikasikan varian teknik riset dan pendampingan guna mendapatkan format yang relevan. Adapun prioritas kemampuan yang diharapkan adalah :

- a. *Skill Relasi sosial keagamaan*
- b. *Skill riset.*
- c. *Skill pendampingan*

BAB III

TATA TERTIB PESERTA PRAKTIKUM

Sebagaimana dijelaskan pada Bab sebelumnya, bahwa praktikum ini merupakan salah satu kegiatan akademik. Oleh karena itu, tata tertib yang berlaku dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya harus diterapkan dalam kegiatan praktikum dengan mengacu pada pedoman akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Selain itu, karena kegiatan praktikum ini dilaksanakan di lembaga-lembaga atau lapangan di luar kampus yang telah direkomendasikan, maka peserta praktikum juga harus memperhatikan dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di lembaga sebagai lokasi praktikum tersebut. Adapun beberapa tata tertib yang harus diperhatikan oleh peserta praktikum adalah sebagai berikut:

A. Busana Peserta Praktikum

Sesuai dengan kode etik UIN Mataram tentang busana mahasiswa, maka busana praktikum adalah sebagai berikut:

1. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperkenankan memakai kaos oblong, celana atau baju robek.
2. Memakai sepatu, tidak diperkenankan memakai sandal.
3. Mahasiswa tidak diperkenankan berambut panjang, memakai anting, dan kalung.

4. Mahasiswi harus memakai busana muslimah, tidak diperbolehkan memakai pakaian ketat.
5. Selama berada di lokasi praktikum harus memakai jas almamater.

B. Kedisiplinan Peserta Praktikum

1. Harus menepati waktu yang telah ditentukan untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan praktikum baik yang berlangsung di lembaga tempat praktikum maupun di kampus.
2. Tidak boleh meninggalkan lembaga tempat praktikum tanpa alasan dan izin dari pamong lembaga tempat praktikum pada waktu kegiatan praktikum.
3. Mengerjakan semua tugas-tugas praktikum, baik yang diberikan oleh lembaga tempat praktikum maupun panitia pelaksana praktikum.
4. Mematuhi tata tertib yang berlaku di lembaga tempat praktikum.

C. Kehadiran Peserta Praktikum

1. Kehadiran peserta praktikum di lembaga tempat praktikum harus diketahui oleh pamong lembaga dan dibuktikan dengan tanda tangan pamong pada lembar kegiatan harian peserta praktikum.
2. Kehadiran peserta praktikum dalam setiap kegiatan praktikum harus dibuktikan dengan tanda tangan peserta praktikum dalam daftar hadir yang dikoordinir oleh ketua kelompok.

BAB IV

JENIS - JENIS PRAKTIKUM

Sesuai dengan kompetensi yang hendak diwujudkan oleh jurusan Sosiologi Agama (SA), pihak jurusan telah menyiapkan beragam jenis praktikum. Praktikum-praktikum ini akan dilaksanakan setiap semester. Secara detail, jenis-jenis praktikum tersebut adalah sebagai berikut:

NO	Jenis Praktikum	Semester
1	Praktikum ICT	I
2	Patologi Sosial & Sisioterapi	II
3	Sosiologi Agama (Masyarakat Multikultur)	III
4	Sosiologi Wisata	IV
5	Sosiologi Kemasjidan	V
6	Sosiologi Pesantren	VI
7	Sistem Sosial Masyarakat NTB	VII
8	Agama dan Multikultur	VI
9	Agama dan Perdamaian	IV
10	Interprenaur	III

1. Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)*

A. Dasar Pemikiran.

Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram sebagai penyelenggara pendidikan senantiasa terus berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan/*Skill* yang menjadi ciri khas prodi / jurusan yang menjadi pilihannya melalui berbagai kegiatan akademik agar mampu bersaing di dunia kerja.

Salah satu bentuk kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas/*Skill* mahasiswa agar memiliki daya saing adalah melalui kegiatan Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)*. Kegiatan Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)* bagi mahasiswa semester satu (I Jurusan Sosiologi Agama (SA) ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas penguasaan bidang teknologi informasi khususnya komputer.

Penyelenggaraan Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)* Jurusan SA menjadi hal yang penting karena dibutuhkan sebagai bekal dalam menghadapi persaingan tersebut adalah dengan memiliki integritas keilmuan yang mapan, memiliki keterampilan khusus di bidang *Information And Communications Technology (ICT)*, serta mampu melakukan kompetisi positif dengan mahasiswa lainnya.

Oleh sebab itu, pengetahuan tentang *Information And Communications Technology (ICT)* mutlak diberikan

kepada mahasiswa agar mereka dapat bersaing di duni kerja yang telah memanfaatkan teknologi. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka *Praktikum Information And Communications Technology (ICT)* merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan keahlian.

Information And Communications Technology (ICT) merupakan salahsatu point terpenting dalam mempercepat proses transformasi di bidang pendidikan. Peran serta sektor pendidikan dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dapaat menjadi solusi bagi hal tersebut di atas. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan pengenalan dan [embelajaran sejak dini terhadap teknologi informasi di perguruan tinggi.

Guna mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang perlu disiapkan diantaranya melaksanakan *Praktikum Information And Communications Technology (ICT)* bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA), Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Praktikum ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan tambahan dalam rangka pengembangan intelektual mahasiswa dalam hal penguasaan informasi dan teknologi khususnya komputer.

B. Tujuan dan Manfaat.

1. Menggali dan mengembangkan potensi mahasiswa sebagai eksponen ilmuan masa depan
2. Membekali dan mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang

dibutuhkan, terutama dalam bidang Information And Communications Technology (ICT).

C. Kompetensi Peserta Praktikum.

Mahasiswa memiliki pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis yang dibutuhkan, terutama Praktikum Information And Communications Technology (ICT).

D. Mekanisme dan Deskripsi Kegiatan Praktikum.

Praktikum *Information and Communications Technology (ICT)* ini berbentuk ceramah dan praktik. Ceramah diberikan dalam rangka membangun kerangka teoritis yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan *Information and Communications Technology (ICT)*. Sedangkan praktiknya dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan membuat dan mengoperasikan hal-hal yang berkaitan dengan *Information and Communications Technology (ICT)*.

Metode yang digunakan dalam Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)* ini adalah perpaduan antara metode ceramah, diskusi dan praktik yang dilakukan secara proporsional sesuai dengan kondisi materi, peserta, dan alat pendukung.

Dalam Praktikum *Information And Communications Technology (ICT)*, peserta adalah subyek yang paling aktif. Narasumber hanya berfungsi sebagai sumber belajar, selebihnya adalah fasilitator dan dinamisator situasi praktikum.

2. Praktikum Patologi Sosial & Sosioterapi

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat modern yang serba kompleks akibat kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, urbanisasi dan yang terakhir akibat krisis, memunculkan banyak masalah sosial. Oleh karena itu, adaptasi atau penyesuaian diri seseorang dalam kehidupan masyarakat modern yang hiperkompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan dan berbagai konflik baik yang terbuka maupun tersembunyi secara internal maupun eksternal. Pada zaman modern sekarang ini bertemulah banyak kebudayaan sebagai hasil dari makin akrabnya komunikasi daerah, nasional dan internasional. Amalgamasi atau keluhan berbagai macam budaya itu dapat berlangsung lancar dan lembut, akan tetapi tidak jarang berproses melalui konflik personal dan sosial yang hebat. Banyak pribadi yang mengalami gangguan jiwani, dan muncul konflik budaya yang ditandai dengan keresahan sosial serta ketidakrukunan kelompok-kelompok sosial. Sebagai akibat lanjut timbul ketidaksinambungan, disharmoni, ketegangan, kecemasan, ketakutan, kerusuhan sosial dan perilaku yang melanggar norma-norma hukum formal. Situasi sosial sedemikian ini mengkondisionir timbulnya banyak perilaku patologis sosial atau sosiopatik yang menyimpang dari pola-pola umum.

Secara umum, Praktikum Patologi Sosial dan Soterapi yang ada di jurusan Sosiologi Agama (SA) ini

menjelaskan tentang patologi sosial itu sendiri dan masalah sosial yang terjadi akibat diferensiasi dan deviasi. Kedua hal itu menimbulkan berbagai penyakit masyarakat antara lain : individu sosiopatik, pelacuran, kemiskinan, penganiayaan, mental disorder, Kemiskinan, *juvenile delinquency*, delinquensi individual, situasional, sistemik, kumulatif, klasifikasi dan tipe kejahatan remaja, pengaruh keluarga terhadap kemunculan kenakalan remaja, masyarakat modern dan kasus *juvenile delinquency*, penanggulangan kenakalan remaja, hakikat kenakalan remaja dan arti perkelahian antar sekolah dan antar kelompok. Jenis-jenis "penyakit" tersebut akan dipilih sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu Praktikum ini diberikan kepada Mahasiswa semester II Jurusan Sosiologi Agama (SA).

1. Kompetensi Peserta Praktikum

Melalui kegiatan praktikum Patologi Sosial & Soterapi ini diharapkan mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi agama :

- a. Memiliki wawasan dan pengalaman dalam menangani penyakit-penyakit sosial yang dihadapi oleh masyarakat.
- b. Memiliki keahlian dan keterampilan dalam membantu mengidentifikasi penyakit-penyakit sosial yang diderita oleh masyarakat.
- c. Memiliki kemampuan dalam mendampingi masyarakat dalam merancang program dan

strategi mencari solusi terhadap penyakit-penyakit sosial yang diderita masyarakat.

- d. Memiliki kemampuan mendampingi masyarakat dalam menjalin jaringan atau kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga penyakit-penyakit yang diderita masyarakat bisa diminimalisir.

2. Mekanisme dan Deskripsi Kegiatan

1. Mekanisme dan Deskripsi Kegiatan

a. Tahap *Building Rapport*/Membangun Hubungan

- Para peserta praktikum terjun ke masyarakat untuk melakukan perkenalan dan pendekatan kepada masyarakat bahwa kita peduli terhadap penyakit-penyakit yang diderita oleh masyarakat. Tetapi jangan langsung fokus kepada penyakit-penyakit yang sedang dihadapi masyarakat.

b. Tahap Wawancara, Observasi dan Identifikasi

- Para peserta praktikum terjun ke masyarakat untuk melakukan wawancara serta observasi terhadap kondisi masyarakat.
- Melalui wawancara dan observasi dapat mengidentifikasi jenis-jenis penyakit yang dihadapi masyarakat, kebutuhan, kepentingan, potensi yang ada di masyarakat.

c. Tahap Pendampingan Pengetahuan

- Para peserta praktikum menjalankan suatu aktivitas pendampingan yang dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terkait dengan penyakit-penyakit yang sedang dihadapi masyarakat.
- Jika para peserta praktikum tidak memiliki keahlian dalam bidang tersebut, maka dapat berperan sebagai penghubung antara pihak luar dengan masyarakat setempat

d. Tahap Intervensi

- Para peserta praktikum harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat dalam merancang atau merumuskan konsep-konsep program sederhana yang dibutuhkan masyarakat.
- Para peserta praktikum harus terlibat dalam setiap kegiatan penyusunan program pemberdayaan masyarakat setempat.
- Para peserta praktikum terlibat sebagai pemberi masukan dalam setiap
- program yang diusulkan.

e. Tahap Pendampingan

- Para peserta praktikum terlibat secara aktif melakukan pendampingan terhadap berbagai kegiatan penyelesaian penyakit-penyakit yang dihadapi masyarakat.

- Para peserta praktikum dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, pelindung, dan pembela masyarakat dalam penyelesaian masalahnya.
 - Para peserta praktikum juga dapat berperan sebagai penghubung masyarakat dengan pihak luar terkait dengan pemecahan penyakit-penyakit yang dihadapi masyarakat.
- f. Evaluasi Kegiatan
- Para peserta praktikum harus terlibat dalam setiap kegiatan evaluasi kegiatan masyarakat setempat.
 - Para peserta praktikum terlibat sebagai pemberi masukan, saran, dan usul terhadap penetapan program selanjutnya.

3. Jadwal dan Tempat Praktikum

a. Jadwal Praktikum

No	Kegiatan	Tujuan	Minggu
1	Building Rapport/Membangun Hubungan	Mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dialami masyarakat	I & II
2	Wawancara, Observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD untuk Identifikasi masalah	Memberikan pencerahan, penyadaran, dan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan masalah yang dihadapi	III
3	Tahap Pendampingan Pengetahuan	Mengajak masyarakat melakukan suatu kegiatan yang dapat memecahkan permasalahannya	IV
4	Tahap Intervensi	Memfasilitasi, memediasi, melindungi, dan membela masyarakat dalam menyelesaikan permasalahannya.	V – VIII
5	Tahap Pendampingan	Mengukur keberhasilan pencapaian rencana	IX

		yang telah ditetapkan atau diinginkan	
6	Evaluasi Kegiatan Penyusunan Laporan	Memberikan informasi tentang proses dan hasil pelaksanaan kegiatan praktikum	X

3. Praktikum Sosiologi Agama (Masyarakat Multikultural)

A. Dasar Pemikiran.

Sosiologi sebagai disiplin ilmu mandiri terus melakukan pembaharuan terhadap kajiannya. Agama merupakan salah satu kajian sosiologi yang paling banyak menyita perhatian para ahli, karena agama merupakan hal mendasar bagi setiap individu. Disamping hak bagi individu untuk memilih agama, setiap individu juga memiliki kewajiban atas pelaksanaan ajaran agama yang diyakininya.

Pendiri Sosiologi, Auguste Comte mengungkapkan, agama dapat meningkatkan solidaritas sosial. Emile Durkheim juga mengatakan, agama memiliki fungsi menginteraksikan masyarakat dalam suatu tatanan moral. Max Weber menyebutkan, agama memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas ekonomi. Demikian, para ahli telah memberi gambaran tentang peran agama bagi individu dan masyarakat.

Sosiologi agama memberi fokus terhadap fenomena yang terjadi pada organisasi atau kelompok-kelompok

keagamaan, serta bagaimana agama berkaitan dengan institusi sosial lain. Dalam mempelajari objek kajiannya, Sosiologi Agama memiliki dua pendekatan atau metode, yakni metode analisis pada level makro dan analisis level mikro. Pada level analisis makro, pendekatan yang digunakan meliputi; evolusionistik, fungsionalisme, konflik, kultural, dan pilihan rasional. Sedangkan pada level analisis mikro, pendekatan yang digunakan meliputi; interpretatif, fenomenologi, dan interaksionisme simbolis. Beberapa isu yang dibahas pada perkuliahan Sosiologi Agama adalah; relasi budaya dan agama, politik dan agama, agama dan stratifikasi sosial, gerakan sosial Ormas Keagamaan, agama, globalisasi dan sekulerisasi, gender dan agama, konflik dan kerukunan umat beragama.

Praktikum mata kuliah Sosiologi Agama yang dilaksanakan pada semester III dapat memilih salah satu atau beberapa tema di atas. Maka Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram memandang perlu menyusun pedoman praktikum mata kuliah Sosiologi Agama, sebagai peta jalan bagi Dosen dan Mahasiswa.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyelenggaraan Praktikum mata Kuliah Sosiologi Agama adalah sebagai metode dan media pembelajaran mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram dalam mengaplikasikan konsep, pendekatan, teori, dan berbagai isu tentang Sosiologi Agama yang telah diperoleh melalui

proses klasikal. Dengan demikian, praktikum ini diharapkan mampu mengintegrasikan ranah ideal dan ranah realis dari keilmuan Sosiologi Agama.

C. Kompetensi Peserta

- 1) Memiliki kemampuan menggunakan teori-teori sosiologi sebagai pisau analisis praktik keagamaan di masyarakat
- 2) Memiliki kemampuan analisa sosial tentang hubungan antara agama dengan institusi sosial lainnya

D. Mekanisme dan Deskripsi Kegiatan Praktikum Sosiologi Agama

Beberapa deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam Praktikum Sosiologi Agama, antara lain sebagai berikut:

Tahap Pertama : Observasi Lokasi Praktikum

Dilakukan oleh Jurusan atau tim yang dibentuk oleh Fakultas untuk mengetahui kondisi awal lokasi praktikum. Kegiatan yang dilakukan meliputi;

- 1) Permohonan ijin kepada pihak yang berwenang terhadap lokasi praktikum
- 2) Penyampaian maksud dan tujuan Praktikum kepada pihak yang berwenang
- 3) Mempelajari karekteristik objek yang menjadi lokasi praktikum
- 4) Memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan kebutuhan Praktikum Sosiologi Agama

Tahap Kedua: Perencanaan Praktikum

Dilakukan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Praktikum yang ditetapkan oleh Jurusan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Pembekalan kepada mahasiswa
- 2) Penyusunan jadwal kegiatan
- 3) Pembagian kelompok dan lokasi praktikum

Tahap Ketiga : Pelaksanaan Praktikum

Dalam pelaksanaan praktikum, mahasiswa melakukan observasi, wawancara dan mengumpulkan beberapa dokumentasi tentang beberapa hal terkait dengan :

1. Tema Konflik dan Kerukunan Umat Beragama
 - a. Deskripsi Lokasi Praktikum
 - b. Agama-Agama Masyarakat di Lokasi Praktikum
 - c. Pola Pemukiman Kelompok Keagamaan
 - d. Sejarah Munculnya Kelompok Keagamaan
 - e. Dinamika Konflik dan Integrasi Sosial Antar Kelompok Keagamaan
 - f. Kesimpulan

Tahap Keempat : Pelaporan Praktikum

Pembuatan Laporan pelaksanaan praktikum Sosiologi Agama mengikuti dan mengacu pada pedoman laporan praktikum Jurusan Sosiologi Agama.

4. Praktikum Agama dan Perdamaian

A. Dasar Pemikiran

Agama dan perdamaian merupakan salah satu mata kuliah khusus pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, Mata kuliah ini dirancang untuk mengarahkan pada pemahaman akademik terkait dengan relasi dan interaksi yang berlangsung pada fenomena konflik sosial keagamaan pada masyarakat dalam konteks nasional maupun global. Konflik sosial keagamaan khususnya di Indonesia bersiklus dan terus berkembang seperti kasus konflik agama di Ambon, kemudian konflik di Poso setelah itu di Tolikara Papua dan terakhir di Aceh.

. Pluralitas agama sebagai suatu kenyataan historis bagi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia tidak bisa diingkari. Berdasarkan hasil sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa rincian jumlah penduduk Indonesia berdasarkan pada keyakinan (agama) maka konfigurasi dan komposisinya sebagai berikut: Agama Islam berjumlah 207.176.162 (87,2%), Kristen atau Protestan 16.528.513 (6,9%), Katolik 6.907.873 (2,9%), Hindu 4.012.116 (1,7%), Budha 1.703.254 (0,7%), dan Kong Hu Cu 117.091 (0,5%) (BPS, 2010).

Setiap agama-agama memiliki organisasi agama atau majelis, seperti; Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang dimiliki penganut agama Islam, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) bagi umat Kristen, sedangkan agama Katolik bernaung dibawah Konferensi

Waligereja Indonesia (KWI), umat Hindu terhimpun dalam Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), umat Budha terwadahi dalam Perwakilan Umat Budha Indonesia (Walubi), terakhir untuk umat Kong Hu Cu memiliki Majelis Tinggi Agama Konghucu (Matakin) (Ismail, 2014).

Di Indonesia praktik kekerasan masih terjadi pada sekelompok umat beragama berkaitan dengan SARA (suku, ras, dan agama) serta kebebasan beragama, pelanggaran hak asasi manusia, tidak memberikan fasilitas penganut beragama. Kekerasan merupakan ancaman yang serius terhadap perdamaian. Damai hanya mungkin bila hidup beragama sungguh ada dalam situasi yang harmonis, saling mendukung, menghormati dan menghargai satu sama lain. Beragama yang beradab dalam konteks sekarang ini yakni berani bertindak aktif tanpa kekerasan demi damai yang berkesinambungan, agama bagaimana pun juga harus mampu mempromosikan damai, bukan memprovokasi konflik atau kekerasan.

Langkah strategis bisa dilakukan dalam jangka panjang melalui peran struktural pemerintah pusat sampai pemerintah daerah (wujudnya penguatan basis pendidikan multikulturalisme dan kurikulum). Kemudian langkah praktis dapat dilakukan oleh akademisi melalui riset (penelitian).

Berbagai tantangan sosial konflik keagamaan tindakan kekerasan antar agama, suku, ras, juga antara warga dan tetanga. Tindakan kekerasan merupakan

ancaman berbahaya, kesalahan dalam melakukan pendekatan dapat membahayakan hubungan sosial antar masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan secara sosiologis untuk menyikapinya sebagaimana diskusi akademik mahasiswa Sosiologi Agama UIN Mataram yang sedang menempuh mata kuliah Agama dan Perdamaian akan melakukan praktikum. Untuk mengungkap interaksi sosial, hubungan beragama, dalam konteks masyarakat Nusa Tenggara Barat.

B. Dasar Hukum Penyelenggaraan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Penjaminan Mutu IAIN Mataram Tahun 2009

C. Tujuan dan Manfaat Praktikum

Penyelenggaraan Praktikum mata Kuliah Agama dan Perdamaian adalah sebagai metode dan media pembelajaran mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram dalam mengaplikasikan konsep, pendekatan, teori, dan berbagai isu tentang Agama dan Perdamaian yang telah diperoleh melalui proses klasikal. Dengan demikian, praktikum ini diharapkan mampu

mengintegrasikan ranah ideal dan ranah realis dari keilmuan Agama dan Perdamaian dalam khazanah Sosiologi Agama.

D. Kompetensi Peserta

1. Memiliki kemampuan menggunakan teori-teori sosiologi sebagai pisau analisis praktik matakuliah Agama dan Perdamaian di masyarakat.
2. Memiliki kemampuan analisa sosial tentang hubungan antara agama dan tradisi dengan institusi sosial lainnya.

E. Deskripsi Kegiatan

Beberapa deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam Praktikum Sosiologi Agama, antara lain sebagai berikut:

I. Observasi Lokasi Praktikum

Dilakukan oleh Jurusan atau tim yang dibentuk oleh Fakultas untuk mengetahui kondisi awal lokasi praktikum. Kegiatan yang dilakukan meliputi ;

1. Permohonan ijin kepada pihak yang berwenang terhadap lokasi praktikum
2. Penyampaian maksud dan tujuan Praktikum kepada pihak yang berwenang
3. Mempelajari karakteristik objek yang menjadi lokasi praktikum
4. Memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan kebutuhan Praktikum Mata Kuliah Agama dan Perdamaian

II. Perencanaan Praktikum

Dilakukan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Praktikum yang ditetapkan oleh Jurusan atau Fakultas. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pembekalan kepada mahasiswa
2. Penyusunan jadwal kegiatan
3. Pembagian kelompok dan lokasi praktikum

III. Pelaksanaan Praktikum

Dalam pelaksanaan praktikum, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Sejarah serta nilai dan Norma Dusun Petemon dan Karanggenteng

- a. Menulis tentang sebab dan munculnya tindakan kekerasan
- b. Menulis tentang nilai dan norma atau aturan-aturan yang telah disepakati oleh kedua pihak **Dusun Petemon dan Karanggenteng**.
- c. Menulis tentang konsekwensi ketika melanggar nilai dan norma atau aturan-aturan yang telah disepakati oleh kedua pihak Dusun Petemon dan Karanggenteng.
- d. Dampak-dampak dari tindakan kekerasan (konflik) antar Dusun Petemon dan Karanggenteng.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat

- a. Menulis faktor pendorong dalam melakukan perjanjian untuk berdamai antar Dusun Petemon dan Karanggenteng.
- b. Menulis faktor penghambat dalam melakukan perjanjian untuk berdamai antar Dusun Petemon dan Karanggenteng.
- c. Bentuk-bentuk perjanjian dan perdamaian antar Dusun Petemon dan Karanggenteng.

3. Kasus Konflik antar Dusun Petemon dan Karanggenteng serta Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Sekitar

- a. Membangun Hubungan baik antar Dusun Petemon dan Karanggenteng serta masyarakat sekitar.
- b. Menjalin kerjasama antar Dusun Petemon dan Karanggenteng serta masyarakat sekitar.
- c. Meningkatkan solidaritas antar Dusun Petemon dan Karanggenteng serta masyarakat sekitar.

5. Pedoman Praktikum Sosiologi Wisata

A. Dasar Pemikiran

Sosiologi wisata merupakan salah satu mata kuliah khusus pada jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram, Mata kuliah ini dirancang untuk mengarahkan pada pemahaman akademik terkait dengan relasi dan interaksi yang berlangsung pada fenomena dan fakta sosial kepariwisataan dalam konteks nasional maupun global. Sebagaimana dimaklumi bahwa sektor pariwisata dewasa ini menjadi trend industri pasar global. Sektor pariwisata itu sendiri tidak melulu pada aspek alamiah saja, akan tetapi sudah jauh melampaui dimensi alam fisik dan non fisik.

Sektor alam fisik, bisa saja berbentuk alam laut pantai, gunung, lereng, tebing, sungai, kawah dan danau yang bisa di design dan direkayasa sedemikian rupa oleh orang atau sekelompok orang untuk kemudian dapat menggugah selera orang atau masyarakat ingin tahu. Demikian juga dengan sektor alam non fisik yang tidak kalah luas dengan alam fisik, sektor ini bisa saja berbentuk, adat budaya, bahasa, aneka ragam tradisi, berbagai bentuk prosesi dan ekspresi masyarakat mewujudkan kepatuhannya pada sang maha pencipta (al-khaliq). Sehingga menjadi tidak mengherankan jikalau negara-negara kawasan timur tengah utamanya Arab Saudi sudah mengarahkan mainstream pembangunannya dari komoditas minyak bumi, menuju sektor pariwisata gurun, sektor pariwisata yang tawarkan tidak hanya pada prosesi ibadah haji dan

umroh, tapi pada situs-situs sejarah peradaban Arab Islam dan pra Islam.

Demikian juga dengan pariwisata Indonesia hari ini yang mencoba mengusung tag line Indonesia wonderful, tentu menjadi keniscayaan antara peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat Indonesia. Peluang karena akan mampu meningkatkan income ekonomi negara, yang tentunya dapat berimbas pada kesejahteraan masyarakat, sementara tantangan karena arus kompetisi tidak bisa dihindari sementara kondisi IPM dan SDM Indonesia masih kalah jauh dengan negara-negara kawasan - ASEAN - . kondisi ini tentu memerlukan langkah strategis pada satu sisi dan langkah penyadaran praktis pada sisi lain.

Langkah strategis bisa saja dalam bentuk roadmap jangka panjang sektor pariwisata menjadi proyeksi terpadu pemerintah pusat sampai pemerintah daerah (wujudnya penguatan basis pendidikan dan kurikulum kepariwisataan). Sementara langkah praktis bisa bentuk desain regulasi (undang-undang kepariwisataan) dari ijin sampai sanksi sehingga mampu menjadi tata kelola yang bermutu dan sehat.

Terhadap berbagai macam tantangan kepariwisataan, dalam perspektif sosiologi, sebagaimana diskusi akademik mahasiswa Sosiologi Agama UIN Mataram, pariwisata mendatangkan sampah, sampah itu sendiri adalah ancaman berbahaya, keliru menyikapi problem sampah bisa mendatangkan penyakit bahkan kematian. Oleh karena problem sampah adalah masalah

serius, maka menyikapinya diperlukan keseriusan dan ketegasan.

Masalah sampah bukanlah akibat tunggal kepariwisataan, karena itu untuk meneguhkan persoalan-persoalan akademis kepariwisataan yang lainnya, maka mahasiswa sosiologi Agama yang menempuh mata kuliah Sosiologi Wisata akan melakukan praktikum kepariwisataan baik sektor wisata fisik maupun wisata non fisik (wisata religi dan tradisi). Untuk mengungkap relasi agama, tradisi dan pasar dalam konteks kepariwisataan masyarakat nusa tenggara.

B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

Penyelenggaraan Praktikum mata Kuliah Sosiologi Wista adalah sebagai metode dan media pembelajaran mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) UIN Mataram dalam mengaplikasikan konsep, pendekatan, teori, dan berbagai isu tentang Sosiologi Wisata yang telah diperoleh melalui proses klasikal. Dengan demikian, praktikum ini diharapkan mampu mengintegrasikan ranah ideal dan ranah realis dari keilmuan Sosiologi Wisata dalam khazanah Sosiologi Agama.

C. Kompetensi Peserta

1. Memiliki kemampuan menggunakan teori-teori sosiologi sebagai pisau analisis praktik kewisataan di masyarakat

2. Memiliki kemampuan analisa social tentang hubungan antara relasi religi dan tradisi dengan institusi social lainnya

D. Deskripsi Kegiatan

Beberapa deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam Praktikum Sosiologi Agama, antara lain sebagai berikut:

IV. Observasi Lokasi Praktikum

Dilakukan oleh Jurusan atau tim yang dibentuk oleh Fakultas untuk mengetahui kondisi awal lokasi praktikum. Kegiatan yang dilakukan meliputi ;

1. Permohonan ijin kepada pihak yang berwenang terhadap lokasi praktikum
2. Penyampaian maksud dan tujuan Praktikum kepada pihak yang berwenang
3. Mempelajari karakteristik objek yang menjadi lokasi praktikum
4. Memastikan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan kebutuhan Praktikum Mata Kuliah SosiologiWisata

V. Perencanaan Praktikum

Dilakukan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Praktikum yang ditetapkan oleh Jurusan atau Fakultas. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pembekalan kepada mahasiswa
2. Penyusunan jadwal kegiatan
3. Pembagian kelompok dan lokasi praktikum

- VI. Pelaksanaan Praktikum
Dalam pelaksanaan praktikum, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara tentang beberapa hal sebagai berikut:

6.1. Tema Wisata Alam

- g. Deskripsi Lokasi Praktikum
- h. Agama-Agama Masyarakat di Lokasi Praktikum
- i. Pola Pemukiman Kelompok Keagamaan
- j. Sejarah Munculnya objek wisata panorama alam (fisik) dan rekayasa alam
- k. Dinamika integrasi dan kompetisi Sosial Antar Kelompok pelaku wisata
- l. Kesimpulan

6.2. Tema Wisata Keagamaan, Budaya Tradisi dan Benda Sakral

- a. Deskripsi Lokasi Praktikum
- b. Sejarah,
- c. Prosesi ritual religi dan tradisi
- d. Ekspresi dan makna kewisataan
- e. Relasi pelaku wisata dengan objek wisata
- f. Kesimpulan

- VII. Pelaporan Praktikum
Laporan pelaksanaan praktikum Mata Kuliah Sosiologi Wisata mengikuti Pedoman Praktikum Jurusan Sosiologi Agama

6. Praktikum Sosiologi Kemasjidan

A. Dasar Pemikiran

Masjid merupakan suatu fenomena kesejarahan peradaban umat manusia. Secara sosiologis masjid tampil dalam dua kondisi, *pertama*, masjid yang berfungsi sebagai tempat kegiatan keagamaan umat Islam. Praktek kegiatan keagamaan yang dimaksud sehari-seharinya adalah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan sebanyak lima kali dalam interval 24 jam, 1 x pada waktu pagi, 1 x pada waktu siang, 1 x pada waktu sore, 1 x pada waktu senja dan 1x pada waktu malam. Selain kegiatan dalam interval hari juga terdapat kegiatan dalam interval pekan, bulan dan tahun. *Kedua*, masjid sebagai fenomena tempat yang tidak sekedar tempat kegiatan keagamaan seperti pada pengertian pertama, tapi lebih luas dan menjadi pusat aktivitas suatu pergerakan, kepentingan, monopoli, hegemoni doktrin dan kekuasaan.

Masjid dalam sejarah perkembangan peradaban Islam, masjid senantiasa menjadi sentra kegiatan umat dalam rangka membina peradaban manusia baik segi spiritual maupun dalam segi sosial kemasyarakatan. Masjid menjadi pusat pendidikan dan pusat pembahasan tata kelola sistem kemasyarakatan. Fakta sejarah ini dibuktikan dengan peristiwa-peristiwa sosial seperti saat rasulullah memimpin musyawarah dengan para shahabatnya di masjid Nabawi, Rasulullah mengajarkan umatnya di masjid, masjid menjadi tempat perawatan para perwira yang terluka perang. Fakta-fakta sejarah inilah yang kemudian

digagas kembali dalam berbagai bentuk gerakan keummatan.

Dalam perspektif sosiologis fenomena masjid bukanlah suatu 'gejala jauh' melainkan masjid merupakan 'gejala terdekat' dalam kehidupan masyarakat muslim. Masjid tampil dalam berbagai bentuk realitas masyarakat: kekuatan kuasa, identitas sosial, dan integrasi sosial. Karena itulah, sosiologi tentang fenomena kemasjidan menjadi sub bahasan penting dalam perkembangan ilmu sosiologi agama. Untuk keperluan dan pengkajian lebih komprehensif maka, mata kuliah Sosiologi Kemasjidan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Mataram memandang sangat penting untuk melakukan praktikum guna memperkuat materi perkuliahan reguler di kelas.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyelenggaraan Praktikum mata Kuliah Sosiologi Agama adalah sebagai metode dan media pembelajaran mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram dalam mengaplikasikan konsep, pendekatan, teori, dan berbagai isu-isu tentang Sosiologi Agama yang telah diperoleh melalui proses klasikal. Dengan demikian, praktikum ini diharapkan mampu mengintegrasikan ranah ideal dan ranah realis dari keilmuan Sosiologi Agama.

C. Kompetensi Peserta

- 3) Memiliki kemampuan menggunakan teori-teori sosiologi agama sebagai alat analisis praktik keberagamaan (*religiosity*) di masyarakat
- 4) Memiliki kemampuan analisa sosial tentang hubungan antara agama dengan institusi sosial lainnya

D. Deskripsi Kegiatan

Beberapa deskripsi kegiatan yang dilakukan dalam Praktikum Sosiologi Agama, antara lain sebagai berikut:

VIII. Observasi Lokasi Praktikum

Dilakukan oleh Jurusan atau tim yang dibentuk oleh Fakultas untuk mengetahui kondisi awal lokasi praktikum. Kegiatan yang dilakukan meliputi;

- 5) Permohonan ijin kepada pihak yang berwenang terhadap lokasi praktikum
- 6) Penyampaian maksud dan tujuan Praktikum kepada pihak yang berwenang
- 7) Mempelajari karekteristik objek yang menjadi lokasi praktikum

IX. Perencanaan Praktikum

Dilakukan oleh mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Praktikum yang ditetapkan oleh Jurusan atau Fakultas. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 4) Pembekalan kepada mahasiswa

- 5) Penyusunan jadwal kegiatan
 - 6) Pembagian kelompok dan lokasi praktikum
- X. Pelaksanaan Praktikum
- Dalam pelaksanaan praktikum, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara tentang beberapa hal sebagai berikut:
- 10.1. Masjid dan Solidaritas Sosial**
 - m. Deskripsi Lokasi Praktikum
 - n. Masyarakat dan Pembangunan Masjid
 - o. Kegiatan Masjid dan Gerakan Sosial
 - p. Kesimpulan
 - 10.2. Tema Masjid dan Identitas Sosial**
 - g. Deskripsi Lokasi Praktikum
 - h. Masjid dan Pengelolaannya
 - i. Masjid dan Kelompok Keagamaan
 - j. Kesimpulan
- XI. Pelaporan Praktikum
- Laporan pelaksanaan praktikum Mata Kuliah Sosiologi Kemasjidan mengikuti Buku Pedoman Praktikum Jurusan Sosiologi Agama

E. Pelaksanaan Praktikum

Pelaksanaan kegiatan praktikum Mata Kuliah Sosiologi Kemasjidan akan berlangsung selama 1 (satu bulan), 10 Nopember 2018 – 10 Desember 2018 dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Menggunakan Pola Kunjungan: hari jumat, sabtu dan minggu, 9 kali .

VOLUME HARI	KEGIATAN
1	penyerahan mahasiswa kepada pihak yang berwenang di lokasi praktikum
2-6	Melakukan pendokumentasian data, observasi dan wawancara
7-8	Pembahasan hasil praktikum
9	Penarikan Mahasiswa

7. Praktikum Sosiologi Pesantren

A. Dasar Pemikiran

Sebagai program studi yang berada di bawah naungan Universitas Islam yang mengembangkan horizon keilmuan berbasis integrasi dan interkoneksi keilmuan, maka program studi Sosiologi Agama (SA) mengembangkan keilmuan berlandaskan pada paradigma tersebut. Merujuk pada dasar pemikiran integrasi dan interkoneksi ini maka dirancang pencapaian kompetensi mahasiswa secara komprehensif. Karena itu pada mata kuliah-mata kuliah tertentu dimunculkan aspek praktikum.

Mata kuliah sosiologi pesantren adalah salah satu matakuliah yang dipraktikkan. Secara umum, matakuliah ini diorintasikan pada dua pencapaian kompetensi. *Pertama*, kompetensi teoritis, pada kompetensi ini

mahasiswa diarahkan menguasai teori-teori sosiologi baik klasik maupun modern. Teori-teori sosiologi ini dalam mata kuliah ini dikembangkan ke dalam tiga model pemahaman. Model pertama, teori-teori sosiologi dijadikan sebagai perspektif. Perspektif yang dimaksud adalah horizon untuk melihat segala gejala dan fenomena sosial. Model kedua, teori-teori sosiologi dikembangkan untuk menjadi metodologi. Metodologi yang dimaksud terkait dengan matakuliah ini adalah teori-teori sosiologi dikembangkan menjadi instrument yang sistimatis untuk membedah persoalan sosiologis yang bersifat praksis. Model ketiga, teori-teori sosiologi merupakan capital kognitif untuk mengartikulasikan atau mengkonstruksi makna atau konsep dibalik tanda-tanda dan fakta sosial.

Kedua kompetensi praktek. Praktikum dimunculkan dalam mata kuliah ini, merupakan tugas tambahan mahasiswa untuk melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang praktek-praktek sosial. Secara spesifik praktek sosial bisa dilaksanakan pada level institusi maupun relasi individu maupun kelompok. Kompetensi praktikum ini juga mengarah pada pengembangan potensi riset mahasiswa dalam skala kecil. Karena itu, praktikum menjadi bagian yang urgen dalam perkuliahan sosiologi pesantren sebagai kelanjutan dari teori-teori yang dipelajari secara klasikal. Pemahaman riset dalam kelompok kecil merupakan sebagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh sarjana sosiolog agama. Diakhir praktikum mahasiswa

diwajibkan membuat narasi dalam bentuk laporan singkat sebagai indikator proses praktikum yang dilaksanakan.

B. Dasar Hukum Penyelenggaraan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
4. Pedoman Penjaminan Mutu IAIN Mataram Tahun 2009

C. Tujuan Umum

Adapun tujuan yang ingin dicapai meliputi :

- a) Mempersiapkan mahasiswa untuk dapat mengartikulasikan maknasonologis yang ada pada praktek-praktek sosial.
- b) Mendorong mahasiswa untuk membangun pemahaman yang utuh dengan menjembatani aspek teoritis dengan praktik.
- c) Memberikan pengalaman dan keterampilan tentang survei dan riset sosial.
- d) Mendorong mahasiswa memiliki kepekaan intelektual dalam merelasikan antara teori-teori sosial dan fakta-fakta sosial secara akademis.

D. Deskripsi Kegiatan Dalam Setiap tahapan Praktikum

No	Tahapan	UraianKegiatan	Hasil Yang Diharapkan
I.	Pembekalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan berlangsung di dalam kelas oleh dosen pengampu mata kuliah (Dr. Abdul Malik, M.Ag) dikoordinasikan dengan prodi 2. Materi pembekalan menyangkut dua hal; aspek akademik dan aspek teknik (pragmatis) 3. Setiap akhir materi pembekalan (atau di akhir pembekalan) harus dilakukan evaluasi 	Memahami mekanisme praktikum
II.	Survei/ <i>Mapping</i> Wilayah Praktikum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersurat dan menghubungi penguasa wilayah (Lurah/Kepala Desa/pimpinan 	Terbangun hubungan dan komunikasi yang baik

		<p>lembaga) yang dijadikan sebagai sasaran observasi</p> <p>2. Mengatur pembagian wilayah survey untuk masing-masing kelompok</p> <p>3. Mengatur proses pemberangkatan ke lokasi observasi</p> <p>4. Mahasiswa melakukan survei:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati semua fenomena • Mewawancarai informan terkait • Mencatat hasil pengamatan dan wawancara di lembaran observasi <p>5. Pembimbing mendampingi dan mengarahkan selama proses survei yang dilakukan oleh anak bimbingannya</p> <p>6. Mahasiswa membuat laporan hasil survei, untuk dijadikan</p>	<p>antara kampus dengan masyarakat</p>
--	--	---	--

		sebagai bahan pengetahuan berbasis lapangan	
III.	Merancang Materi dan Metode observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mendiskusikan hasil surveinya dengan dosen pembimbing 2. Merancang materi yang relevan dengan wilayah penelitian 3. Menetapkan metode obsrvasi yang tepat 4. Mendiskusikan dan mepresentasikan hasil survei. 	Tersusunnya a rancangan materi dan metode observasi/ mini project
IV.	Simulasi I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap mahasiswa menyampaikan hasail observasinya dengan topik dan materi yang telah didiskusikan sebelumnya 2. Dosen pembimbing mengamati sekaligus memberi penilaian dan komentar 3. Peserta praktek yang 	Terampil dalam menyampai kanmateri temuan lapangan dengan beragam metode dan analisis teori-teori sosial

		<p>lain menjadi <i>audience</i> sekaligus sebagai komentator (penilaian sejawat)</p> <p>4. Komentar dosen pembimbing dan mahasiswa disampaikan langsung setelah salah seorang mahasiswa praktikum menyampaikan/mepresentasikan temuannya</p> <p>5. Hasil koreksi dan komentar dari <i>audience</i> dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi yang bersangkutan untuk memperbaiki konsep dan <i>performance</i>-nya pada simulasi ke-2.</p>	
V.	Simulasi II	<p>1. Setiap mahasiswa tampil untuk kedua kalinya</p> <p>2. Panitia</p>	Terampil dalam menyampaikan dan

		<p>mendokumentasikan simulasi ini dalam bentuk VCD, dan dibagikan kepada masing-masing mahasiswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen melakukan koreksi dan penilaian 4. Mahasiswa lainnya memberikan koreksi (komentar) terakhir 5. Setiap mahasiswa memperbaiki konsep dan <i>performance</i>-nya berdasarkan koreksi dari <i>audience</i>. 	<p>menganalisis berdasarkan teori-teori sosial yang dipelajari.</p>
VI.	Praktek di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panitia menyiapkan lokasi tempat praktek mahasiswa, sekaligus menyusun jadwalnya 2. Setiap mahasiswa diwajibkan melakukan analisis relasi antara objek sosial, dengan menggunakan teori intraksionisme 	<p>Terampil dalam menyampaikan dan menganalisis dengan beragam metodologi ilmu sosial</p>

		<p>simbolik.</p> <p>3. Penilaian praktek ini dilakukan oleh dosen pembimbing</p>	
VII .	Laporan dan Evaluasi	<p>1. Setiap mahasiswa menulis laporan akhir yang berisi proses pelaksanaan praktikum, yang dilampiri dengan narasi observasi</p> <p>2. Dosen pembimbing menyerahkan nilai akhir praktikum mahasiswa bimbingannya kepada panitia praktikum</p>	Adanya laporan akhir kegiatan

E. Out Put

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial ia tidak bisa melepaskan diri dari orang lain. Untuk mendukung eksistensinya tersebut mahasiswa membutuhkan praktik dan praktiknya adalah praktik sosiologi pesantren; itu setelah selesai melakukan praktikum sosiologi pesantren mahasiswa mampu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain dan dunia luar khususnya dunia pondok pesantren dengan mengedepankan simbol-simbol keagamaan (kepesantrenan), karena menurut teori interaksionalisme simbolik, bahwa kehidupan manusia penuh dengan simbol-simbol dan dalam hubungan manusia sangat ditentukan oleh simbol-simbol yang dimunculkan. Untuk lebih rinciannya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Mahasiswa memiliki pengalaman dalam mengartikulasikan makna sosiologis dalam praktek-praktek sosial yang ada dalam pesantren.
- b) Mahasiswa memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang integrasi teoritis dengan praktek sosial yang ada dalam pesantren.
- c) Mahasiswa memiliki pemahaman tentang langkah-langkah dalam penelitian sosial.
- d) Mahasiswa ampu memahami dan mengungkapkan unsur-unsur dan relasi anatra unsur sosiologis dalam pesantren.

8. Praktikum Sistem Sosial Nusa Tenggara Barat

A. Dasar Pemikiran

Sistem Sosial Nusa Tenggara Barat merupakan mata kuliah yang disusun untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa untuk menggunakan konsep dan teori sosiologi dalam melakukan studi terhadap masyarakat NTB.

Secara sosiologis, masyarakat NTB merupakan masyarakat majemuk dalam perspektif J.S.Furnival. Cirinya, dari penduduk asli masyarakat NTB didiami oleh tiga suku, yakni; Suku Sasak dari Lombok, Suku Samawa dari Sumbawa Barat dan Sumbawa Besar, Suku Mbojo dari Bima dan Dompu.

Bahasa daerah yang digunakan yaitu; bahasa sasak menjadi bahasa keseharian masyarakat Lombok, bahasa Sumbawa menjadi bahasa keseharian masyarakat Sumbawa, dan bahasa mbojo menjadi bahasa keseharian masyarakat Dompu dan Bima.

Ditinjau dari struktur sosial, masyarakat NTB kehidupan masyarakat NTB dicirikan oleh ketergantungan dan kepatuhan mereka terhadap pemuka agama dan tokoh adat. Dua aktor ini menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Ini disebabkan oleh pengaruh ***sistem patriarkhis***.

Pemahaman terhadap doktrin agama juga memberi pengaruh terhadap terhadap sistem sosial masyarakat NTB dalam menempatkan posisi perempuan. Interpretasi terhadap ajaran agama yang belum tepat

mempengaruhi sikap dan pandangan masyarakat yang diimplementasikan pada sistem sosial dan budaya, sehingga mempengaruhi pandangan mereka terhadap kedudukan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan terkini paradigma pendidikan perguruan tinggi adalah membangun "*Link and Match*" (keterkaitan dan kesepadanan) antara teori dan kenyataan dilapangan, antara pendidikan dengan lapangan kerja. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini dikenal dengan konsep pendidikan berwawasan transformatif, yaitu pendidikan yang mampu : (1). Membebaskan akal peserta didik dari semua kekangan dan belenggu (2). Membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berpikir (3). Membekali berbagai macam ilmu dan meninggikan kepekaan peserta didik dengan realitas sosial.

Konsep di atas sejalan dengan amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989 Bab II pasal 4 : "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab pada masyarakat dan kebangsaan".

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, perlu dilakukan praktikum untuk mata kuliah keahlian

mahasiswa. Sistem Sosial NTB merupakan salah satu mata kuliah keahlian mahasiswa yang harus dipraktikumkan.

B. Tujuan dan Manfaat

Penyelenggaraan Praktikum Sistem Sosial NTB memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Membangun kompetensi dan keterampilan mahasiswa membuat analisa sosial tentang sistem sosial NTB;
2. Menumbuhkan kepekaan dan sikap kritis mahasiswa dalam mencermati fenomena social kontemporer;
3. Mengintegrasikan konsep dan teori sosiologi dengan realitas sosial
4. Membangun relasi lembaga dengan stakeholder

C. Kompetensi Mahasiswa

1. Mahasiswa terampil dalam menerapkan konsep dan teori sistem sosial dalam mempelajari masyarakat NTB
2. Mahasiswa mampu membuat analisa kritis dan konstruktif tentang system sosial NTB
3. Mahasiswa mampu menyusun rancangan penelitian tentang system social NTB dalam menunjang penyusunan SKRIPSI mereka

D. Materi Praktikum

Praktikum mata kuliah Sistem Sosial NTB, difokuskan pada pendalaman terhadap dua materi, sebagai berikut;

1. Harmoni Sosial Masyarakat NTB
2. Konflik Sosial Masyarakat NTB
3. Industrialisasi Dan Gaya Hidup Kelas Menengah di NTB
4. Perilaku Sosial Generasi Mileneal
5. Apiliasi Politik Islam Abangan dan Islam Santri di NTB

E. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan praktikum dilakukan dengan teknis dan/atau tahapan sebagai berikut;

1. Pembekalan mahasiswa, diselenggarakan oleh panitia praktikum
2. Pembimbingan praktikum dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan
3. Praktikum diselenggarakan dengan membagi mahasiswa dalam lima kelompok dalam setiap kelas
4. Praktikum diselenggarakan dengan pola kunjungan ke lokasi sesuai dengan kebutuhan data
5. Setiap kunjungan mahasiswa mendapat bimbingan dari DPL
6. Hasil bimbingan dari DPL disusun dalam laporan pelaksanaan praktikum dan dipresentasikan di ruang kuliah.

F. Materi, Sub-Materi dan Metode

Adapun materi dan sub-materi serta metode praktikum dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1
Materi, Sub.Materi dan Metode Praktikum

No	Materi	Sub-Materi	Metode
1	Harmoni Sosial Masyarakat NTB	<ul style="list-style-type: none">• Struktur social lokasi praktikum• Ketersediaan ruang publik interaksi sosial antar kelompok• Pola interaksi antar kelompok• Faktor-faktor pendukung harmoni social	<ul style="list-style-type: none">• Wawancara• Dialog• Dokumentasi• Observasi• Literasi• Video• Foto
2	Konflik Sosial Masyarakat NTB	<ul style="list-style-type: none">• Struktur social lokasi praktikum• Sejarah konflik kelompok sosial di lokasi praktikum• Faktor penyebab konflik sosial• Resolusi konflik	<ul style="list-style-type: none">• Wawancara• Dialog• Dokumentasi• Observasi• Video• Foto

		yang ditawarkan	
3	Industrialisasi Dan Gaya Pertumbuhan Kapitalis di NTB	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih salah satu kelurahan • Identifikasi jumlah alfamart/indomart di 1 kelurahan di mataram • Identifikasi pandangan UKM sekitar alfamart dan indomart terhadap eksistensi ekonomi mereka • Motivasi masyarakat berbelanja di alfamart/indomart dan UKM • Persepsi masyarakat terhadap kehadiran alfamart/indomart dilingkungan mereka 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dialog • Dokumentasi • Observasi • Video • Foto

		<ul style="list-style-type: none"> • Solusi yang diharapkan masyarakat terhadap membangun kedua sistem sosial ini (kapitalis dan tradisional) 	
4	Industrialisasi Dan Gaya Hidup Kelas Menengah di NTB	<ul style="list-style-type: none"> • Pilih tiga lokasi yang representative untuk menggambarkan gaya hidup kelas menengah (Mataram Mall, Lombok Epicentrum, Transmart) • Identifikasi dan deskripsikan kepemilikan barang-barang dan jasa yang mereka pilih sebagai simbol gaya hidup kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dialog • Dokumentasi • Observasi

		<p>menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi dan deskripsikan motivasi mereka terhadap pilihan barang dan jasa • Identifikasi pola interaksi kelas menengah (cara mereka menyelesaikan pekerjaan, sarana dan prasarana komunikasi/interaksi sosial mereka, kelompok-kelompok social primer dan sekunder mereka) 	
--	--	--	--

9. Interprenaur Praktikum Agama dan Multikultur

10. Praktikum Agama dan Perdamaian.

11. Interpreneur

Lampiran-Lampiran :

1. Bobot Penilaian;

No	Komponen	Bobot
1	Kehadiran	40 %
2	Kemampuan analisa	30 %
3	Kemampuan mempertahankan hasil	30 %

2. Instrumen Penilaian Praktikum Jurusan Sosiologi Agama

Nama Mahasiswa :

NIM :

Jurusan :

No	Aspek Penilaian	Persen tase	Nilai		Penilai
			Angka	Huruf	
1.	Keterampilan dalam melakukan identifikasi Masalah	25 %			Dosen Pembimbing dan Pamong
2.	Kemampuan dan kreativitas: <ul style="list-style-type: none">• Penguasaan dalam melakukan monitoring dan evaluasi• Penguasaan	50 %			Dosen Pembimbing dan Pamong

	<p>dalam melakukan analisis masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rekomendasi terhadap masalah 				
4	Keaktifan selama Proses praktikum berlangsung	25 %			Dosen Pembimbing dan Pamong
Jumlah		100%			

3. Instrumen Interval Nilai dan Predikat Kelulusan

Interval Nilai	HURUP	Predikat
91-100	A+	Cumlaude
86-90	A	SangatMemuaskan
81-85	A-	Memuaskan
76-80	B+	SangatBaik
71-75	B	Baik
66-70	B-	CukupBaik
61-65	C+	LebihdariCukup
55-60	C	Cukup
<=54	D	Kurang

4. Contoh lembaran pengesahan:

LAPORAN AKHIR PRAKTIKUM	
OLEH KELOMPOK I:	
Nama:	NIM:
1. _____	_____
2. _____	_____
3. _____	_____
4. _____	_____
5. _____	_____
6. _____	_____
7. _____	_____
Mengesahkan/Menyetujui	
Dosen Pembimbing	Dosen Pamong
_____	_____
NIP.	
Ketua Jurusan SA	

NIP	

5. Contoh Cover Laporan Akhir

LAPORAN AKHIR
PRAKTIKUM

OLEH
KELOMPOK I:

Nama:

1. _____
2. _____
3. _____

NIM:



JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UIN MATARAM
2018

6. Contoh lembaran pengesahan:

LAPORAN AKHIR
PRAKTIKUM

**OLEH
KELOMPOK I:**

Nama:	NIM:
1. _____	_____
2. _____	_____
3. _____	_____

Mengesahkan/Menyetujui

Dosen Pamong	Dosen Pembimbing
_____	_____
NIP	NIP

Mengetahui
Ketua Jurusan SA

NIP

7. Sistematika Laporan Akhir

Halaman Judul/Cover Luar dan Dalam

Halaman Pengesahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

A. Judul

B. Latar Belakang

C. Rumusan Masalah

D. Kerangka teori yang digunakan

E. Paparan data dan Pembahasan

F. Penutup

1. Kesimpulan

2. Saran-saran

Lampiran-Lampiran

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....